

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiono (2007:107), “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Metode eksperimen dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif terhadap perilaku sosial anak tunarungu di sekolah inklusi.

Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *single subject research* (SSR). SSR merupakan metode menganalisis setiap subjek secara tunggal terhadap perilaku tertentu. Tawney dan Gats (1984:10) mengemukakan bahwa:

*Single subject research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design, it is possible to demonstrate a functional between intervention and a change.*

Definisi di atas dapat diartikan bahwa *single subject research* (SSR) merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara perseorangan. Melalui seleksi yang akurat dan

pemanfaatan pola desain kelompok yang sama. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku .

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata ( silfia, 2008:23 ) yang menjelaskan bahwa ‘pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat dalam kedua kondisi tersebut”.

#### **A. Desain Penelitian**

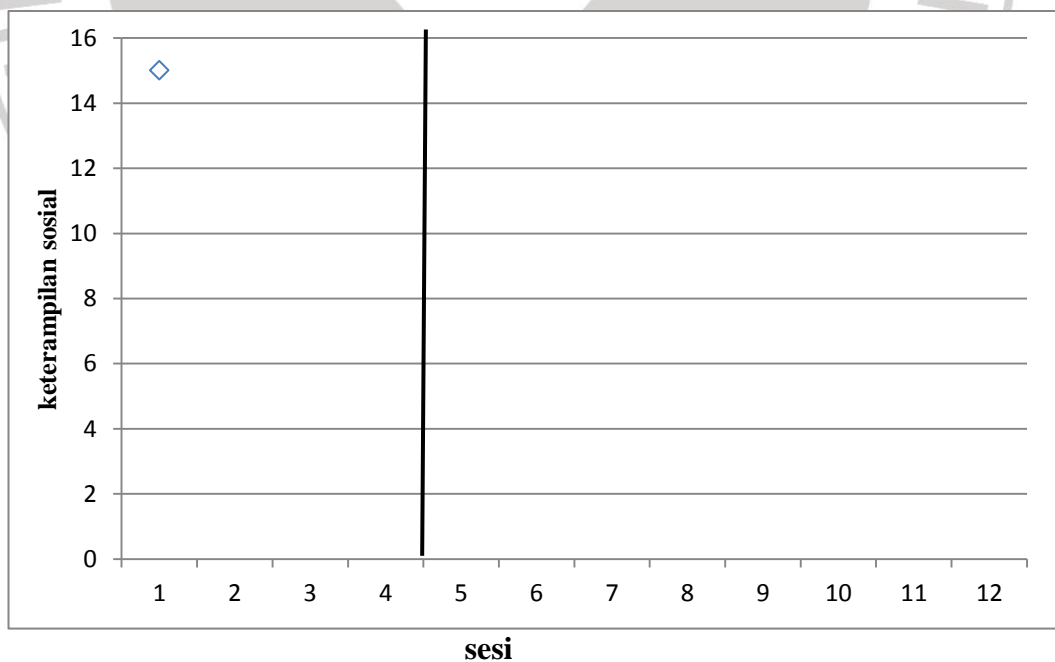
Pola *desain* yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B. Desain A-B menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Target behavior diukur pada kondisi *baseline* (A) secara kontinue selama periode waktu tertentu kemudian fase intervensi (B).

A adalah lambang dari data garis (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam keterampilan sosial yaitu perilaku sosial (*interpersonal behavior*) sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (120 menit).

B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam kemampuan berinteraksi dengan orang lain selama intervensi. Pada tahap ini subejk diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi. Proses

intervensi setiap sesinya memakan waktu satu jam. Pada hakikatnya desain ini terdiri dari dua tahapan kondisi yaitu :

*Baseline A* (pengamatan awal), yaitu pengamatan atau pengambilan data subjek sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan/ perilaku awal yang dimiliki oleh subjek tersebut dimana pengamatan atau pengambilan data yang dimiliki oleh subjek tersebut dilakukan secara berulang ulang. Sementara itu menurut Sunanto (2006:41)” *baseline* adalah kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”. Intervensi B “pemberian perlakuan atau (*treatment*) yaitu suatu kondisi ketika intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tertentu” (Sunanto,2006:41). Gambar tampilan desain A-B dapat dilihat sebagai berikut



## B. Subjek Penelitian

Penelitian menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa tunarungu dengan identitas sebagai berikut :

Nama : DR

Jenis kelamin : perempuan

Kelas : IV

Tempat tanggal lahir : Bandung 12 maret 2001

Agama : Islam

Alamat : Komp perumahan BTN Cimindi Raya Blok GG 2

Kebutuhan : Tunarungu

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sendiri pada anak yang ditunjang dengan hasil pengamatan penelitian selama observasi, karakteristik kemampuan perilaku sosial subjek yaitu kurang mampu berinteraksi pada lingkungan dengan baik anak cenderung pendiam dan menutup diri terhadap teman temannya di sekolah inklusi tempat anak belajar. Selain itu anak harus selalu ditemani helper agar tidak menyendiri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SDN MANDIRI I cimahi. Yang mana sekolah ini adalah salah satu sekolah dimana terdapat beberapa anak dengan kebutuhan khusus (Tunarungu).

### **D. Persiapan dan prosedur penelitian**

#### **1. persiapan**

- a. melakukan studi pendahuluan mengenai kondisi subjek di lapangan
- b. menetapkan subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V SD
- c. melakukan perizinan dengan mengurus surat penelitian dari jurusan PLB, Fakultas, BAAK, dinas propinsi Jawa Barat sampai pada SDN I Mandiri kota cimahi.
- d. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian
- e. Melakukan uji coba istrumen penelitian untuk menguji kevalidan dan reliabilitas instrument penelitian.
- f. Menghubungi pendamping subjek
- g. Melakukan eksperimen terhadap subjek
- h. Mengolah data hasil penelitian dengan cara menghitung skor yang diperoleh dimana setiap pernyataan yang dilakukan anak mendapat nilai 1 dan pernyataan yang tidak dilakukan anak diberi skor nol.
- i. Melakukan analisis data
- j. Melaporkan hasil analisis data

## **2. Prosedur Penelitian**

### **a. Baseline**

### **b. Intervensi**

## **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikuntoro, 2002:113). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku responden. Sudjana dan Ibrahim (1989: 109) mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi sebagai berikut:

Melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, tingkat kerjasama dalam suatu kegiatan, proses interaksi yang dilakukannya, kemampuan komunikasi, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Peneliti mengobservasi kemampuan perilaku sosial mulai dari baseline A, untuk mengetahui kemampuan awal subjek dan intervensi (B), untuk mengetahui keterampilan selama mendapatkan perlakuan.

## **F. Pengolahan instrument**

### **a. Validitas Instrumen**

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen diujicobakan terlebih dahulu validitasnya. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa cara pengujian validitas, salah satunya adalah validitas isi, uji validitas ini dengan cara menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiono, 2011:173-176).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *judgement experts* kepada tiga orang ahli, satu orang pendidikan luar biasa, dan dua orang guru di sekolah. Skor hasil validitas tersebut kemudian diolah menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

F = jumlah cocok

N = jumlah penguji

P = persentase

Berdasarkan hasil *judgement experts* diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian kemampuan keterampilan sosial dalam penelitian ini dinyatakan valid

dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (hasil perhitungan dapat dilihat dilampiran)

## b. Reliabilitas Instrumen

Suatu tes haruslah dapat dipercaya untuk mendapat nilai yang diinginkan. Realibilitas menunjukkan satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama (Arikuntoro, 2001:154).

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas dengan tehnik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval (Sugiono, 2008:359=365).

Adapun rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antar subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

S<sub>t</sub><sup>2</sup> = varians skor total

Klasifikasi analisis reliabilitas tes ( Arikunto, 2002)

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	rendah



0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Setelah hasil uji reliabilitas diinterpretasikan, diperoleh hasil sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat di lampiran).

### G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/ observasi dengan daftar cocok (checklist) seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2005) daftar cocok dapat digunakan dalam berbagai metode, karena nama daftar cocok lebih menunjuk pada cara mengerjakan tampilan instrumen dibandingkan dengan jenis instrumen sendiri.

#### KISI – KISI INSTRUMEN Keterampilan sosial anak tunarungu

Perilaku	Aspek	Indikator
Keterampilan sosial	Keterampilan bekerjasama	Anak dapat mengerjakan tugas kelompok
		Anak dapat menjaga ketertiban sekolah
	Keterampilan berinteraksi	Anak dapat membangun interaksi dengan orang lain

Rofuini, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Anak dapat menjaga interaksi dengan orang lain

### H. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian untuk masing-masing pernyataan yang diberikan yaitu diberikan nilai dengan skala 1-0, apabila menjawab Ya diberikan nilai satu, dan untuk jawaban Tidak nilainya nol.

pernyataan	ya	tdk
1. Anak ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman	1	0

### I. Pengolahan dan Analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah digunakan pada penelitian eksperimen subjek tunggal adalah dengan statistik deskriptif sederhana dimana data dari hasil penelitian dijabarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Sehingga akan terlihat dengan jelas apakah ada pengaruh positif atau negatif dari suatu intervensi terhadap target behavior.

Rofuini, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini pengambilan data dilakukan sebanyak 12 sesi di mana untuk *baseline* (A) dilakukan sebanyak empat (4) sesi dan intervensinya dilakukan sebanyak delapan sesi. Adapun langkah langkah dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Membuat tabel data *baseline* dan intervensi. Tabel ini berisi skor skor yang diperoleh subjek pada setiap sesinya.
2. Menentukan rentang stabilitas pada *fase baseline*, intervensi dan setelah intervensi dengan rumus :

$$\text{Rentang stabil} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{2}$$

3. Menghitung mean level (rata-rata), batas bawah pada fase baseline dan intervensi dengan rumus :

$$\text{Mean level} = \frac{\sum \text{skor} : \text{interval}}{n}$$

$$\text{Batas atas} = \text{Mean level} + \text{rentang stabilitas}$$

$$\text{Batas bawah} = \text{Mean level} - \text{rentang stabilitas}$$

4. Menentukan variabel yang diubah variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, atau bisa dikatakan analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran
5. Menentukan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi
6. Menentukan kecenderungan stabilitas pada fase baseline dan intervensi.

Data dapat dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah

(menaik, menurun atau mendatar) secara konsisten. Atau jika sebanyak 50% atau lebih data dalam berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean.

7. Menentukan perubahan level data, perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Dengan cara menghitung selisih antara data terakhir pada base *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih dapat menggambarkan seberapa besar terjadinya perubahan perilaku sebagai akibat dari pengaruh intervensi.
8. Menentukan data yang tumpang tindih

#### **J. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 september sampai dengan 20 september 2012, di SDN I Mandiri Kota Cimahi. Adapun langkah langkahnya sebagai berikut :

- a. Memilih subjek penelitian
- b. Mengadakan pendekatan kepada subjek
- c. Mengamati tingkah laku subjek selama pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas
- d. Melaksanakan tes awal ( baseline 1-4 ) untuk mengetahui keterampilan sosial siswa tunarungu sebelum dierikan perlakuan dengan memberikan intervensi. Instrumen diberikan kepada guru kelas V
- e. Merumuskan tujuan pembelajaran yang perlu dirumuskan, yaitu tujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial, dan tujuan menjalin

Rofuini, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan kerjasama berkomunikasi, memimpin, mempercayai orang lain dan berinteraksi sosial.

- f. Menentukan besarnya kelompok besarnya kelompok belajar biasanya dua sampai lima siswa dalam satu kelompok, dengan mempertimbangkan kemampuan anak, ketersediaan bahan, dan ketersediaan waktu.
- g. Menentukan tempat duduk siswa
- h. Merancang bahan untuk saling ketergantungan Untuk meningkatkan
- i. Melaksanakan tes akhir (intervensi 1-8)
- j. Menentukan peran siswa
- k. Mengkomunikasikan tujuan dan keharusan bekerjasama menjalin kerjasama dengan anggota kelompok mendapatkan tugas yang sesuai.
- l. Menyusun akuntabilitas agar seluruh anggota kelompok belajar mengetahui adanya anggota kelompok yang memerlukan bantuan.
- m. Menyusun kerjasama antar kelompok kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas dapat membantu anggota kelompok yang lain yang memerlukan bantuan.
- n. Memantau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menggunakan waktunya untuk memantau kegiatan siswa.
- o. Mengevaluasi fungsinya kelompok belajar evaluasi dilakukan untuk mengetahui tentang apa yang masih perlu ditingkatkan dalam proses belajar.